HARIAN UMUM
NusaBali

Meski Dianggarkan Perbaikan Rp1,6 Miliar

Pasir Tetap Ancam Pasar Delundungan

Pasar strategis bagi warga Desa Ban Kecamatan Kubu ini berlokasi di alur sungai, sehingga setiap musim hujan, dapat kiriman air dan pasir, dan tertimbun pasir.

AMLAPURA, NusaBali

Walau Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karangasem mengajukan anggaran di R-APBD 2016, Rp 1,6 miliar untuk perbaikan Pasar Delundungan, di Banjar Delundungan, Desa Ban, Kecamatan Kubu, Karangasem, ternyata belum tentu menyelesaikan masalah yang selama ini merongrong bangunan pasar tersebut.

Sebab, Pasar Delundungan berlokasi di alur sungai, setiap musim hujan, dapat kiriman air dan pasir, sehingga tertimbun pasir. Ancaman itu diakui Kepala Dinas Perindustrian dan perdagangan (Disperindag) I Gusti Ngurah Suarta dan Kepala Bappeda I Ketut Sedana Merta, sehingga masih dikoordinasikan ke Dinas PU Karangasem untuk membangun cekdam.

Hal itu dipaparkan secara terpisah di Amlapura, Minggu (8/11). Usulan perbaikan bangunan pasar Rp 1,6 miliar menurut Gusti Suarta, mengingat kondisi bangunan Pasar Delundungan telah keropos di beberapa bagian. "Kondisi bangunan itu telah rusak, tidak layak pakai. Padahal Pasar Delundungan, merupakan pasar tradisional satu-satunya untuk masyarakat di pedesaan itu," katanya.

Walau di sisi lain Gusti Suarta mengakui, banyak kendala yang terjadi. "Setiap musim hujan dapat kiriman pasir, sehingga halaman Pasar Delundungan tertimbun pasir, begitu juga jalan raya. Karena lokasinya di alur sungai. Belum lagi areal parkir belum tertata," katanya.

Dalam kondisi normal saja katanya, akses jalan menuju Pasar Delundungan tertimbun pasir, dan halaman pasar juga banyak pasir apalagi di musim hujan, sering menyulitkan aktivitas di pasar itu.

Bangunan bale los di tengah-tengah yang selalu jadi korban aliran pasir. Sedangkan bangunan kios terbuka ada di sisi timur, agak di ketinggian, tetap saja pasar menimbun di bagian halaman depan.

Edisi : Senin, 9 November 2015
Hal : 8

HARIAN UMUM
NusaBali

Sambungan - - - -

● NUSABALI/NANTRA

PASAR Delundungan Desa Ban Kecamatan Kubu yang berlokasi di alur sungai, dan setiap hujan teraliri air dan pasir.

Kepala Bappeda Sedana Merta berjanji berkoordinasi dengan Dinas PU agar membangun cekdam, guna membelokkan aliran air dan pasir yang mengarah Pasar Delundungan. "Memang sebaiknya terbangun cekdam, nantilah saya berkoordinasi dengan Dinas PU," jelasnya.

Sebab, sepanjang jalur dari Banjar Delundungan hingga Banjar Daya, Desa Ban, melintasi alur sungai, sehingga jalan tertimbun pasir.

Perbekel Ban, I Wayan Potag juga berharap, selain melakukan perbaikan bangunan pasar, juga ada bangunan cekdam, agar tidak lagi tertimbun pasir. "Bangunan pasar itu telah lama rusak, belum pernah dapat perbaikan," katanya.

Paling tidak perbaikan nanti, agar konstruksi bangunannya ditinggikan, juga perlu dibuatkan parkir yang memadai. Sebab, Pasar Delundungan merupakan sentralnya pasar desa di Desa Ban, dimanfaatkan 16 banjar, termasuk Banjar Mekar Sari, Desa Sukadana.

Sedangkan 15 banjar di Desa Ban, seluruhnya memanfaatkan Pasar Delundungan yakni: Banjar Bunga, Daya, Delundungan, Cegi, Pengalusan, Pucang, Bonyoh, Belong, Cutcut, Jatituhu, Ban, Temakung, Darmaji, Manikaji dan Panek. "Pasar itu dibuka setiap hari Kajeng, memang sangat menyulitkan aktivitas pasar itu berlangsung di saat hujan lebat. Air bah dan pasir mengalir ke tengah pasar," jelas Potag. **k16**

2

Edisi : Senin, 9 November 2015

Hal : 8

HARIAN UMUM NusaBali

Perlu Rp 496 Miliar untuk Perbaiki 70 Km Jalan di Denpasar yang Rusak

DENPASAR, NusaBali

Pemerintah Kota Denpasar harus bekerja ekstra untuk membenahi infrastruktur jalan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar, setidaknya ada sepanjang 70,945 kilometer jalan di Denpasar masih dalam kondisi rusak.

Kabid Bina Marga Dinas PU Denpasar I Wayan Dirgayasa, mengatakan, total panjang jalan yang menjadi kewenangan Denpasar yakni sepanjang 486,084 km. Dari total panjang jalan tersebut, masih ada sepanjang 70,945 km jalan yang rusak. Sementara jalan yang dalam kondisi baik sepanjang 268,972 km, dan kondisi sedang sepanjang 146,168 km.

Dikatakannya, jalan-jalan yang rusak tersebut tersebar di empat kecamatan di Denpasar. Salah satunya di Jalan Nangka. "Untuk di Jalan Nangka, kondisi jalan rusak akibat adanya tambalan-tambalan karena galian PDAM. Hal ini akibat kondisi pipa PDAM yang sudah sangat tua sehingga sering bocor," katanya.

Dirgayasa menjelaskan, untuk perbaikan jalan yang dalam kondisi rusak tersebut tidak bisa dilakukan secara sekaligus. Pasalnya perbaikan jalan secara total membutuhkan dana yang sangat banyak. "Untuk perbaikan total jalan yang rusak di Denpasar, paling sedikit diperlukan anggaran sebesar Rp 496 miliar," ungkapnya.

Untuk melakukan perbaikan, pihak PU sudah mengusulkan anggaran di tahun 2016 sebesar Rp 317 miliar. "Karena keterbatasan anggaran, perbaikannya dengan skala prioritas, sehingga tidak bisa melakukan perbaikan total," ujarnya.

Dengan kondisi anggaran yang kurang mendukung tersebut, mengakibatkan penanganan jalan rusak di Denpasar lumayan lamban. Diakui Dirgayasa, setiap tahun Dinas PU hanya bisa melakukan perbaikan jalan rusak sepanjang 15 km. "Karena perbaikan jalan tidak bisa secara sekaligus, maka kami rancang perbaikan secara bertahap dan berkelanjutan," imbuhnya.

Dirgayasa mengatakan, Denpasar di tahun 2015 sejatinya sangat beruntung karena sejumlah jalan nasional yang awalnya dalam kondisi rusak mulai diperbaiki pemerintah pusat, seperti di Jalan Raya Sesetan, Jalan Gatot Subroto, Jalan Sutomo, dan sejumlah jalan lainnya. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, maka saat ini hampir tidak ada jalan nasional di Denpasar yang sedang dalam kondisi rusak.

"Kondisi jalan nasional di Denpasar untuk saat ini total sepanjang 50,576 km. Dari total tersebut sepanjang 43,996 km dalam kondisi baik, sedangkan sepanjang 6,580 km dalam kondisi sedang," tuturnya.

Sementara itu, untuk jalan provinsi, di Denpasar ada sepanjang 52,100 km. Dari total tersebut, kata Dirgayasa, sepanjang 2,000 km dalam kondisi rusak. Sementara sepanjang 26,730 km dalam kondisi baik dan sepanjang 23,370 km dalam kondisi sedang. "Untuk perbaikan jalan provinsi yang dalam kondisi rusak, Denpasar di tahun 2015 memang belum mendapatkan anggaran. Namun kami memaklumi karena anggaran Pemerintah Provinsi Bali juga terbatas, sehingga perbaikan jalan juga berdasarkan skala prioritas," ujarnya. **nv**

Edisi : Senin, 9 November 2015

Hal : 3